

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berkembangnya zaman menuntut adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. SDM yang berkualitas dibutuhkan untuk modal dasar serta kunci keberhasilan pembangunan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju. Salah satu langkah untuk menciptakan kualitas SDM yaitu dengan peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan adalah usaha dalam mewujudkan proses pembelajaran agar siswa atau peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuan serta keterampilannya. Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan tersebut, kualitas pendidikan harus ditingkatkan sejak dini agar SDM Indonesia semakin bermutu.

Mutu atau kualitas pendidikan yang baik antara lain dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang terjadi serta kemauan atau minat belajar yang dicapai oleh siswa. Dilingkungan sekolah, pengendalian kualitas pendidikan dilakukan dengan cara meningkatkan minat siswa. Menurut Syah (2013) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar salah satunya adalah faktor internal (faktor dari dalam siswa) yang terdiri dari keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa yang mencakup minat, motivasi, kepribadian, kecerdasan intelektual, kondisi fisik dan psikologi serta aktivitas belajar. Serta faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yang terdiri dari kondisi lingkungan sekitar siswa yang mencakup lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, fasilitas belajar, media, status sosial ekonomi orang tua.

Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila minat belajar siswa

mengalami perkembangan dan peningkatan. Minat merupakan pemusatan perhatian terhadap suatu tujuan seperti benda tertentu atau situasi tertentu yang didahului oleh perasaan senang setelah melakukannya. Minat yang timbul dari dalam diri siswa menjadi semangat dan pendorong bagi siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dengan rasa senang dan perhatian penuh terhadap pembelajaran, dengan begitu proses pembelajaran menjadi efektif dan lancar.

Lingkungan sekolah juga mempengaruhi minat belajar seorang siswa, salah satunya adalah fasilitas bengkel yang digunakan dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dalam hal praktek. Kuswana (2014:1) menyebutkan bahwa pengertian *workshop* adalah tempat kerja atau bisa juga disebut bengkel yang merupakan tempat tenaga kerja (mekanik, teknisi dan instruktur pelatihan) melakukan kegiatan teknis yang meliputi semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar praktek, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, efektif, dan efisien sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Fasilitas bengkel yang mendukung kegiatan belajar peserta didik di bengkel atau *workshop* akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan minat belajar siswa akan meningkat apalagi setelah pandemi covid-19.

Menurut Setyawan (2014) sudah menjadi suatu tuntutan bahwa sekolah harus memiliki fasilitas bengkel yang memadai dan dalam kondisi yang baik, hal ini bertujuan untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar di lab. Menurut PP RI No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII Standar Sarana dan Prasarana pasal 42:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain/tempat berkreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Menurut Aunurrahman (2013:195) sarana dan prasana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kelengkapan sarana dan prasarana berdampak terhadap terciptanya iklim pembelajaran yang lebih kondusif, siswa mudah untuk mendapatkan informasi terkait pendidikan dan sumber belajar yang pada gilirannya dapat mendorong berkembangnya motivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dalam hal ini pihak sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan minat dalam dirinya sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki siswa tersebut.

Dengan adanya fasilitas bengkel yang lengkap, akan menumbuhkan rasa bangga dan rasa memiliki. Pemeliharaan fasilitas bengkel di sekolah merupakan

tanggung jawab semua pihak yang bersangkutan, termasuk siswa tersebut. Hal ini bertujuan agar fasilitas bengkel yang ada di sekolah dapat dimanfaatkan sesuai fungsinya dan dapat bertahan dengan jangka waktu yang lama. Selain fasilitas bengkel, motivasi belajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan atas perbuatannya". Tujuan dalam pengertian ini adalah sesuatu yang berada di luar individu yang ingin dicapainya. Tujuan adalah ujung akhir dari lingkungan motivasi yang mengandung semua kegiatan untuk mencapainya. Dengan adanya tujuan, kegiatan seseorang akan lebih terarah. "Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai" (Sardiman, 2011:75).

Motivasi praktik juga dapat menjadi salah satu alasan kurang maksimalnya minat praktik pembubutan siswa, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyelesaikan kegiatan-kegiatannya. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan sendirinya akan rajin mengerjakan segala tugas yang dibebankan kepadanya.

Siswa juga akan rajin belajar untuk mengulang semua materi praktek yang diberikan kepada nya, sehingga pada akhirnya minat yang didapatkan akan meningkat. Seorang siswa yang memiliki motivasi yang rendah akan malas untuk belajar sehingga diduga berhubungan juga terhadap minat belajarnya.

Selain itu, ketika penulis melaksanakan PLP (Praktik Lapangan Persekolahan) di SMKS PAB Helvetia Medan, penulis melihat kurangnya motivasi serta minat siswa pada pembelajaran terutama pada kegiatan praktek mata pelajaran pemesinan bubut. Hal ini terjadi karena penulis melihat kurangnya fasilitas bengkel serta keadaan yang kurang kondusif karena adanya covid-19.

Dari beberapa faktor tersebut, nilai para siswa kelas IX pada mata pelajaran permesinan bubut cenderung rendah. Dari 56 siswa yang penulis teliti, sebanyak 36 atau 65% memperoleh nilai menengah ke bawah. Tentu ini menjadi perhatian kita semua bahwa faktor-faktor seperti fasilitas bengkel, motivasi belajar, dan minat belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Fasilitas Bengkel, Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Teknik Permesinan Bubut Kelas XI TP di SMK Swasta PAB 1 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini antara lain:

1. Kurangnya peralatan bengkel dalam mendukung kegiatan pembelajaran.
2. Pemakaian alat yang kurang baik oleh siswa.
3. Kurangnya motivasi siswa dalam melakukan pembelajaran pemesianan bubut.
4. Belum diketahui hubungan fasilitas bengkel terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut.
5. Belum diketahui hubungan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah yang ditemukan diatas, penulis melakukan pembatasan masalah penelitian berkaitan dengan adanya keterbatasan waktu, biaya, tenaga, dan kemampuan. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi hanya untuk mengetahui hubungan fasilitas bengkel, motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar teknik pemesinan bubut siswa kelas XI TP SMKS PAB 1 Helvetia Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah pada penelitian kali ini, sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan fasilitas bengkel terhadap hasil belajar pada teknik pemesianan bubut kelas XI TP SMKS PAB 1 Helvetia Medan?
2. Apakah terdapat hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada teknik pemesianan bubut kelas XI TP SMKS PAB 1 Helvetia Medan?
3. Apakah terdapat hubungan minat belajar terhadap hasil belajar pada teknik

permesinan bubut kelas XI TP SMKS PAB 1 Helvetia Medan?

4. Apakah terdapat hubungan fasilitas bengkel, motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar teknik permesinan bubut kelas XI TP SMKS PAB 1 Helvetia Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah yang telah diungkapkan diatas, dapat dirumuskan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui sejauh mana hubungan fasilitas bengkel terhadap hasil belajar pada teknik permesinan bubut kelas XI TP SMKS 1 PAB Helvetia Medan.
2. Mengetahui sejauh mana hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada teknik permesinan bubut kelas XI TP SMKS 1 PAB Helvetia Medan.
3. Mengetahui sejauh mana hubungan minat belajar terhadap hasil belajar pada teknik permesinan bubut kelas XI TP SMKS PAB 1 Helvetia Medan.
4. Mengetahui sejauh mana hubungan fasilitas bengkel, motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar pada teknik permesinan bubut kelas XI TP SMKS PAB 1 Helvetia Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, dengan penelitian ini siswa dapat mengetahui seberapa besar hubungan fasilitas bengkel dan motivasi praktek terhadap minat praktek pembubutan.
2. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini akan memberikan masukan atau acuan bagi penelitian selanjutnya tentang hubungan fasilitas bengkel dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran teknik

permesinan bubut.

3. Bagi guru, penelitian ini diharapkan akan menjadi masukan kepada guru bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi terhadap sekolah untuk penyediaan fasilitas bengkel yang lebih memadai serta evaluasi dalam peningkatan motivasi belajar siswa disekolah.

